

## ICP Naik Tipis Jadi US\$ 38,07 Per Barel

Tanggal : Rabu , 11 November 2020  
Media : Investor Daily  
Halaman : 9  
Wartawan : ayu  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber : None ()  
Rubrik : energy  
Topik : Minyak

# ICP Naik Tipis Jadi US\$ 38,07 Per Barel

JAKARTA – Harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price/ICP*) tercatat naik tipis sebesar US\$ 0,64 per barel menjadi US\$ 38,07 per barel pada Oktober, dibandingkan dengan bulan sebelumnya US\$ 37,43 per barel. Sejalan, ICP SLC naik dari US\$ 39,11 per barel menjadi US\$ 39,64 per barel.

“Peningkatan harga minyak mentah Indonesia disebabkan membaiknya margin untuk produk *light distillate* di pasar Asia Pasifik,” kata Tim Harga Minyak Mentah Indonesia dalam keterangan resminya, Selasa (10/11).

Tren ICP ini berbanding terbalik dengan perkembangan harga minyak mentah di pasar internasional. Pada Oktober lalu, harga minyak mentah global justru turun dibanding September. Rincinya, Dated Brent turun dari US\$ 40,81 per barel menjadi US\$ 40,15 per barel, WTI (Nymex) dari US\$ 39,63 per barel menjadi US\$ 39,55 per barel, Basket OPEC dari US\$ 41,54 per barel menjadi US\$ 40,25 per barel, serta Brent (ICE) dari US\$ 41,87 per barel menjadi US\$ 41,52 per barel.

Tim Harga Minyak Mentah Indonesia menjelaskan, penurunan harga minyak mentah utama di pasar internasional salah satunya lantaran adanya kekhawatiran pelaku pasar seiring naiknya kasus Covid-19 di

sejumlah negara di dunia, terutama di Eropa, yang menyebabkan penerapan kembali *lockdown*. Adanya *lockdown* semakin merebus prospek perbaikan permintaan minyak.

Penyebab lainnya adalah Presiden Amerika Serikat Donal Trump yang sempat terdiagnosa Covid-19 beberapa waktu lalu dan dikombinasikan dengan pelemahan pasar tenaga kerja di negara tersebut. Hal ini meningkatkan kekhawatiran pasar atas pemulihan ekonomi.

“Paket stimulus fiskal AS untuk menggerakkan kembali perekonomian yang terdampak pandemi, akan dilanjutkan kembali proses negosiasinya setelah pemilihan Presiden AS,” ujar Tim Harga Minyak Indonesia.

Selain itu, turunnya harga juga disebabkan oleh peningkatan produksi minyak. Kenaikan produksi ini antara lain dari berlanjutnya produksi minyak mentah dari Norwegia setelah berakhirnya aksi mogok kerja pekerja hulu migas lepas pantai, OPEC+ terutama Arab Saudi dan Rusia, serta dari negara-negara OPEC yang dikecualikan dari kuota pemotongan produksi seperti Iran, Venezuela, dan Libya.

“Faktor lainnya adalah produksi minyak mentah Amerika Serikat yang mencapai 11,1 juta barel per hari (bph), tertinggi sejak

Juli, dengan rekor kenaikan per minggu sebesar 1,2 juta bph,” tutur Tim Harga Minyak Indonesia.

Tak hanya itu, laporan OPEC pada Oktober memproyeksikan bahwa permintaan minyak mentah global akan turun sebesar 9,5 juta bph dan pasokan minyak mentah global diperkirakan naik sebesar 310 ribu bph sebagai hasil dari pulihnya produksi minyak mentah Amerika Serikat. Baker Hughes juga melaporkan peningkatan operasional oil rig di Amerika Serikat sebanyak 221 rig, tertinggi sejak Mei. Terakhir, menguatnya nilai tukar dolar Amerika Serikat mengakibatkan investor mengalihkan investasi mereka dari pasar komoditas.

Untuk kawasan Asia Pasifik, lanjut Tim Harga Minyak Indonesia, turunnya harga minyak mentah juga dipengaruhi oleh stok minyak mentah Tiongkok yang tinggi setelah negara tersebut membeli minyak mentah dalam jumlah besar di musim semi lalu saat harga minyak mentah rendah.

“Penurunan tingkat pengoperasian kilang di Asia, dengan tingkat operasional di Jepang turun ke level 70% dan Korea Selatan turun ke level 60%, juga menyebabkan penurunan harga minyak mentah di kawasan Asia Pasifik,” ujar Tim Harga Minyak Indonesia. (ayu)